

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK MATA PELAJARAN IPS POKOK BAHASAN KENAMPAKAN ALAM DAN KEADAAN SOSIAL NEGARA-NEGARA TETANGGA KELAS VI SD NEGERI 040443 KABANJAHE T.A 2016/2017

**Pelista Br Karo Sekali
(Dosen FKIP Universitas Quality)**

ABSTRACT

Model pembelajaran talking stick merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, dimana guru memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain dengan cara mengoptimalkan partisipasi siswa, tujuannya untuk mengatasi pembelajaran yang bersifat verbalisme atau dengan kata-kata sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Talking Stick dapat mencapai kriteria baik, dan Hasil belajar siswa meningkat mata pelajaran IPS pokok bahasan Kenampakan Alam dan keadaan sosial Negara-negara Tetangga kelas VI SD Negeri 040443 kabanjahe Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata kunci : Model Talking Stick, Pelaksanaan Pembelajaran, Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat. Fenomena tersebut mengakibatkan adanya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satu diantaranya bidang pendidikan. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan banyak strategi yang dapat dilakukan antara lain perbaikan proses pembelajaran di sekolah Pendidikan Dasar. Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan yaitu pendidik (guru), peserta didik (siswa), materi, metode, kurikulum pengajaran, sarana belajar, serta fasilitas belajar. Proses pembelajaran juga saling berinteraksi satu sama lain, yang terjadi pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar antara guru dan siswa, interaksi tersebut memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran merupakan usaha-usaha yang dilakukan guru untuk menghidupkan dan mempercepat perubahan perilaku belajar baik ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan)

Dalam proses pembelajaran guru sebagai salah satu unsur penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui inovasi pembelajaran, menciptakan sedikit demi sedikit secara bertahap mengubah pola pembelajaran dari model imperatif (pola satu arah) ke arah model interaktif (pola multi arah), berperan sebagai dinding pemantul atas respon siswa, memfasilitasi peran aktif seluruh siswa, dan memotivasi peserta didik dalam mengembangkan rasa ingin tahu (*sense of corriosity*). Guru dalam melaksanakan inovasi pembelajaran adalah guru yang

profesional yang memiliki kemampuan dan memahami model, tepat memilih model dengan materi yang diajarkan dan terampil dalam menerapkan model pembelajaran dikelas, agar kegiatan pembelajaran berlangsung efektif dan efisien dalam mencapai tujuan sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Peserta didik atau siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran ketika guru menerapkan pembelajaran inovatif sehingga siswa dapat berpikir kritis, kreatif terhadap proses pembelajaran, akan memahami dan menemukan hal-hal baru untuk menambah pengetahuan mereka. Peserta didik akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajarinya terkait dengan apa yang diketahui atau peristiwa yang akan terjadi disekelilingnya. Pembelajaran menekankan keaktifan siswa yaitu menggunakan daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan masalah tertentu, baik secara individual maupun kelompok. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran harus totalitas, sehingga guru dituntut memilih dan menggunakan model pembelajaran yang mampu melibatkan pikiran dan psikomotorik, yang berorientasi pada keterlibatan siswa secara aktif, menyenangkan, dan menumbuh kembangkan motivasi bagi perkembangan proses intelektual.

Salah satu mata pelajaran yang di ajarkan pada jenjang sekola dasar (SD) yakni Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) selalu melibatkan manusia dalam memenuhi kebutuhan materinya, kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaan, pemanfaatan sumber daya yang ada dan terbatas untuk bisa mengatur kesejahteraan hidupnya. Sehingga dapat dikatakan yang menjadi ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD adalah membekali peserta didik mengembangkan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat dan membekali peserta didik dalam kemampuan mengembangkan penalarannya disamping nilai dan moral, membekali peserta didik dalam kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat. Kemampuan tersebut dapat dikuasai oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, guru memiliki peran penting dalam mengembangkan dan menggunakan model pembelajaran yang dapat membekali siswa dengan kemampuan berpikir. Selain itu guru IPS menjadi aset strategis dalam pendidikan sehingga dituntut terus meningkatkan profesionalitasnya (*on going formation*) dalam melaksanakan tugasnya.

Namun pada kenyataannya, pelajaran IPS SD memuat materi sosia sehingga oleh banyak pihak termasuk sebagian guru, diasosiasikan sebagai materi yang bersifat hapalan. Pendapat tersebut sudah tentu keliru karena IPS adalah adalah pelajaran yang harus dimaknai. Berdasarkan hasil informasi dari SD Negeri 040443 Kabanjahe, salah satu kendala dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah tersebut adalah kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran IPS dengan metode ceramah guru atau penerapan model pembelajaran yang kurang efektif. Sehingga pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, banyak siswa yang bermain-main dengan teman sebangkunya atau melakukan aktivitas lain sehingga mereka tidak memperhatikan guru mengajar, motivasi belajar kurang dimana siswa takut untuk bertanya pada guru dan siswa membiarkan apa yang tidak dipahaminya begitu saja dan jarang sekali siswa mengajukan pertanyaan, demikian juga penggunaan media masih jarang digunakan dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan kenyataan di atas, menyebabkan hasil belajar siswa pada SD Negeri 040443 Kabanjahe khususnya kelas VI kurang maksimal dan masih banyak siswa hasil belajarnya belum mencapai KKM. Sementara nilai KKM pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VI SD Negeri 040443 Kabanjahe yaitu 70. Hal ini di dukung oleh data hasil belajar siswa Tahun Pelajaran 2016/2017 dan dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1

Data Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS

Semester Ganjil SD Negeri 040443 Kabanjahe

No.	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah siswa	Jumlah siswa		Nilai rata-rata
				Tuntas	Tidak tuntas	
1.	2016/2017	70	39	19 (48,7%)	20 (51,3%)	67

(Sumber: Data SD Negeri 040443 Kabanjahe)

Berdasarkan kenyataan di atas, sebagai alternatif mengatasi hasil belajar siswa yang kurang maksimal melakukan penelitian tindakan kelas dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam kegiatan belajar mengajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VI SD Negeri 040443 Kabanjahe T.P 2016/2017. Model Pembelajaran *Talking Stick* diharapkan mampu menarik minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga mampu mengatasi kebosanan siswa dalam menerima pelajaran. Model Pembelajaran *Talking Stick* merupakan suatu perantara dalam menyampaikan pesan agar lebih menarik minat siswa. Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* bertujuan untuk mengatasi pembelajaran yang bersifat verbalisme atau dengan kata-kata sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

1.1.Rumusan Penelitian

- a. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Mata Pelajaran IPS materi Kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara Tetangga kelas VI SD 040443 kabanjahe Tahun Ajaran 2016/2017
- b. Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Mata pelajaran IPS Materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga Kelas VI SD 040443 Kabanjahe Tahun Ajaran 2016/2017

1.2.Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Mata Pelajaran IPS Kenampakan Alam dan keadaan sosial negara-negara Tetangga Kelas VI SD 040443 Kabanjahe Tahun Ajaran 2016/2017
- b. Untuk mengetahui Bagaimana Peningkatan hasil Belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stic* Mata Pelajaran IPS Materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga Kelas VI SD 040443 Kabanjahe Tahun Ajaran 2016/2017

2.KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pembelajaran berpusat pada peserta didik dan merupakan dialog interaktif.

Sedangkan Winkel dalam Asis Saefuddin (2015:9), menyatakan “Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik”.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dilalui oleh anak setelah melalui kegiatan belajar mengajar. Belajar itu merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran, guru biasanya menetapkan tujuan pembelajaran. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru.

Menurut A.J. Romizowski dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 14), “Hasil belajar merupakan keluaran (outputs) dari suatu system pemrosesan masukan (input). Masukan dari system tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (performance)”. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan

Model Pembelajaran Istarani (2012: 1), menyatakan “Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Model Pembelajaran *Talking Stick* Menurut Istarani (2012: 89), “Pembelajaran dengan model *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model *Talking Stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut”.

Langkah-Langkah pembelajaran dengan model *Talking Stick*

Guru menyiapkan sebuah tongkat, Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi, setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya, guru mengambil tongkat dan memdrikannya kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, guru memberikan kesimpulan, evaluasi, Penutup.

Hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Zainal Aqib, dkk (2010: 3) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya

sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”. Manfaat PTK adalah membantu guru memperbaiki pembelajaran, membantu guru berkembang secara profesional, meningkatkan percaya diri guru, memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan.

Pelaksanaan Pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dengan siswa dengan menjalin komunikasi edukatif menggunakan strategi, pendekatan, prinsip dan metode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktifitas guru menurut Piet A. Sahertian (2010: 60) sebagai berikut:

Kriteria Penilaian	Keterangan
A = 81 – 100%	Baik Sekali
B = 61 – 80%	Baik
C = 41 – 60%	Cukup
D = 21 – 40%	Kurang
E = 0 – 20%	Sangat Kurang

Kriteria pencapaian aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 131) adalah sebagai berikut:

Kriteria Penilaian	Keterangan
10 – 29	Sangat Kurang
30 – 49	Kurang
50 – 69	Cukup
70 – 89	Baik
90 – 100	Sangat Baik

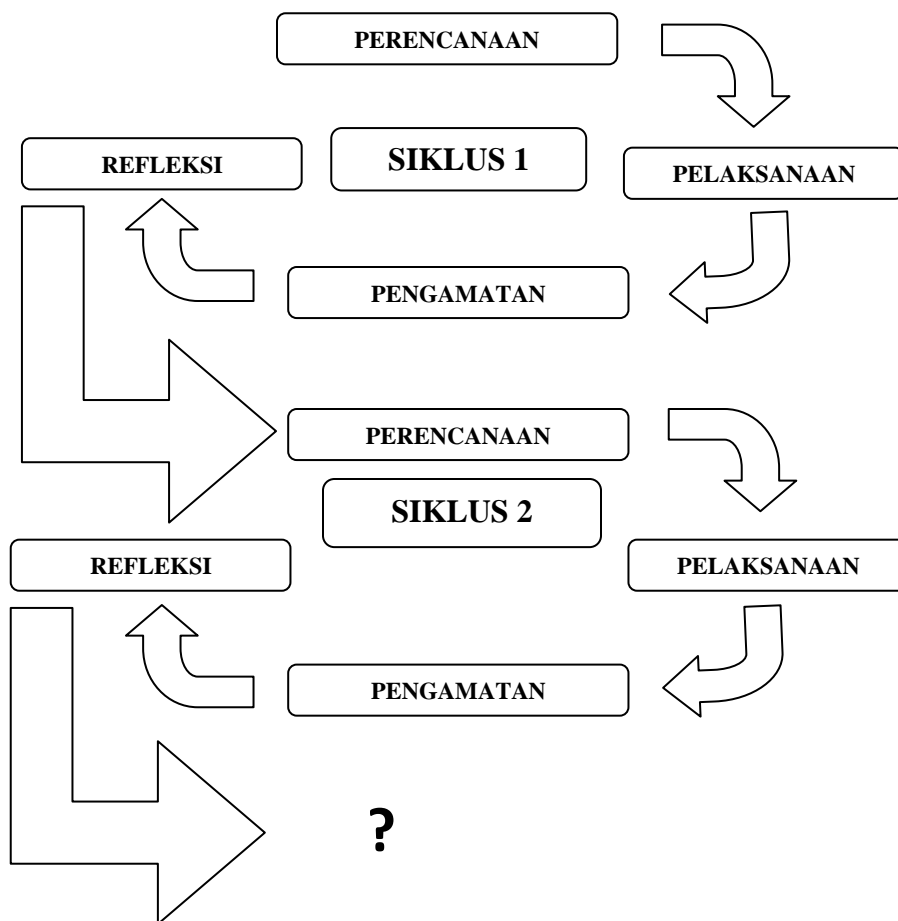
Ketuntasan Belajar berdasarkan pelaksanaan belajar mengajar ketuntasan , Depdikbud dalam Trianto (2011: 241), menyatakan “setiap siswa yang telah tuntas hasil belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya”.

3.METODOLOGI PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Desain penelitian berupa penelitian tindakan kelas yang diawali dengan ditemukannya permasalahan dan diobservasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dan dilanjutkan dengan penelitian tindakan di kelas. Menurut Arikunto (2012: 16) “secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi”. Adapun desain dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

MODEL PENELITIAN TINDAKAN



Gambar 3.1 Skema PTK menurut Arikunto (2012: 16)

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaku utama dan guru bertindak sebagai observer. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua rangkaian siklus dan pada setiap siklus akan dilakukan untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Teknik Pengumpul Data

1) Lembar Observasi guru dan siswa

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara teliti serta pengamatan secara sistematis. Kegiatan yang diamati dalam observasi meliputi aktivitas kinerja guru dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan dikehendaki.

2) Tes

Menurut Amir Dien Indrakusuma dalam Suharsimi Arikunto (2015:46), “Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat”. Tes yang diberikan kepada siswa yaitu tes tertulis yang berbentuk pilihan berganda.

c. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui tingkat berhasil tindakan dalam penelitian. Hal ini dilihat dari seberapa besar tingkat keberhasilan yang dicapai dilihat dari perubahan siswa dalam menyerap pelajaran. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes dapat digunakan rumus:

1) Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk mengetahui hasil observasi aktivitas mengajar guru, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$HP = \frac{\text{jumlah hasil observasi}}{\text{jumlah butir Pengamatan}} \quad (\text{Piet A Sahartein 2010:61})$$

Sedangkan untuk mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran pada siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \quad \text{Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:130)}$$

2) Ketuntasan Belajar

Kriteria ketuntasan individual jika seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika proporsi jawaban benar siswa mencapai nilai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 70, rumus untuk menghitung ketuntasan individual adalah sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\% \quad (\text{Trianto, 2011:241})$$

Dimana : KB = ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

T_t = jumlah skor total

a. Ketuntasan Klasikal

Kriteria ketuntasan klasikal adalah jika satu kelas dikatakan tuntas belajar jika di dalam kelas terdapat 85% siswa yang sudah tuntas belajar atau 85% dari jumlah siswa dalam kelas mendapat nilai 70 dikatakan tuntas belajarnya. Rumus untuk menghitung ketuntasan klasikal adalah:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, dkk, 2010:41})$$

Nilai Rata-rata

Nilai rata-rata didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 2005:67})$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum f_i x_i$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum f_i$ = Jumlah siswa

4. HASIL DAN PEMBAHASAN.

a. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Hasil Pelaksanaan pembelajaran Aktivitas Guru diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{HP} &= \frac{605}{10} \\ &= 60,5 \% \text{ (Cukup)} \end{aligned}$$

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa adalah sebagai berikut berikut ini.

$$\text{Nilai siswa} = \frac{38}{55} \times 100 = 69 \text{ (Cukup)}$$

Ketuntasan Individu, Klasikal dan Nilai Rata Siswa

Keterangan	Siklus I	
	Jumlah Siswa	Presentase
Siswa yang Tuntas	23 siswa	76,67%
Siswa yang Tidak Tuntas	7 siswa	23,3%
Jumlah	30 siswa	100%
Rata rata nilai	78	

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I dapat diperoleh bahwa dalam penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS Pokok Bahasan Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-negara Tetangga kelas VI SD Negeri 040443 Kabanjahe T.P 2016/2017 belum berjalan dengan baik. Sesuai dengan hasil observasi pada siklus I pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru adalah 60,5% kriteria cukup, belum memenuhi kriteria pelaksanaan pembelajaran minimal baik yaitu 61-80%. Aspek yang diamati untuk kegiatan siswa memiliki nilai 69 (cukup), karena belum memenuhi kriteria pelaksanaan pembelajaran minimal baik yaitu 70-89. Ketuntasan klasikal (61,54%). Satu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika di dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang sudah tuntas belajarnya.

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran Talking Stick maka perlu dilakukan refleksi. Dalam siklus II aspek-aspek yang diperbaiki yaitu aspek-aspek yang belum berkriteria baik pada siklus I

Aktivitas Guru Menguraikan model pembelajaran sesuai dengan urutan dan uraian kegiatan pembelajaran, tindakan pada siklus II adalah menjelaskan langkah-langkah kegiatan pelaksanaan model pembelajaran Talking Stick satu persatu dan mencontohkan cara pelaksanaan penggunaan model pembelajaran Talking Stick.

Memotivasi siswa, tindakan pada siklus II adalah memberi tambahan nilai pada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Aktif dalam mengikuti model, tindakan pada siklus II adalah mengganti aturan permainan menjadi siswa yang mendapat giliran menjawab pertanyaan adalah siswa yang bertepatan memegang tongkat pada kata tertentu pada lagu tang dinyanyikan.

b. Dekripsi Hasil Penelitian Siklus II

Hasil Pelaksanaan pembelajaran Aktivitas Guru diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{HP} &= \frac{800}{10} \\ &= 80 \quad (\text{baik}) \end{aligned}$$

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa adalah sebagai berikut berikut ini.

$$\begin{aligned} \text{Nilai siswa} &= \frac{48}{55} \times 100 \\ &= 87,3 \text{ (baik)} \end{aligned}$$

Deskripsi Ketuntasan Individu, Klasikal dan Rata Nilai

KETERANGAN	Siklus II	
	Jumlah	Presentasi
Siswa yang tuntas belajar	27	90%
Siswa yang tidak tuntas belajar	3	10%
Rata rata Nilai siswa	84	

$$P = \frac{27}{30} \times 100\% = 90\%$$

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi kegiatan Pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan siswa siklus I dan II adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru 60,5% dengan katategori cukup, dimana kriteria pelaksanaan



pembelajaran diperoleh minimal 61-80% kriteria baik. Hasil observasi Pelaksanaan Pembelajaran aktivitas siswa diperoleh 69 dengan kriteria cukup, Dimana kriteria pelaksanaan pembelajaran minimal baik 70-89 menggunakan Model pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga kelas VI SD Negeri 040443 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2016/2017.

- b. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, dapat diketahui hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru adalah 80% d kriteria baik, dimana data tersebut sudah memenuhi kriteria pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru yaitu minimal baik 61-80% , dan mengalami peningkatan sebesar 20,5%. Pada Pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa siklus II diperoleh 87 kriteria baik, dimana data tersebut telah mencapai kreteria minimal baik yaitu 70-89, dan mengalami peningkatan sebesar 8,3 dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS materi Peristiwa Alam di Indonesia di kelas VI SD Negeri 040443 Kabanjahe T.P 2016/2017

Dengan demikian maka pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS materi Peristiwa Alam di Indonesia di kelas VI SD Negeri 040443 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2016/2017 kriteria baik.

Hasil Belajar Siswa Dari hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I ketuntasan Klasikal 23 (76,67%) siswa yang tuntas hasil belajarnya dan 7 (23,3%) siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS pokok Bahasab Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga i kelas VI SD Negeri 040443 Kabanjahe T.P 2016/2017. Dari hasil yang diperoleh, dapat dikatakan siswa belum tuntas belajar secara klasikal karena di dalam kelas tersebut ketuntasan belajar siswa masih 61,54% dan belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya.
- b. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II Ketuntasan Klasikal 36 (90,%) siswa tuntas hasil belajarnya dan meningkat 13,33%, dan terdapat 3 (10%) siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS Pokok bahasan Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga kelas VI S Negeri 040443 Kabanjahe T.P 2016/2017, dapat dikatakan siswa tuntas belajar secara klasikal sudah terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya.

Dengan demikian hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS Pokok Bahasan Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga kelas VI SD Negeri 040443 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2016/2017 meningkat dan tuntas secara klasikal.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan diatas dapat disimpulkan bahwa :



1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* mata pelajaran IPS Pokok Bahasan Kenampakan Alam dan Keadaan Alam Negara-Negara Tetangga kelas VI SD Negeri 040443 Kabanjahe T.P 2016/2017 kriteria baik.
2. Hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* mata pelajaran IPS Pokok Bahasan Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga di kelas VI SD Negeri 040443 Kabanjahe T.P 2016/2017.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* sebagai alternative bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa Mata Pelajaran IPS
1. Siswa lebih aktif, kreatif dan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran agar memperoleh hasil yang lebih baik
2. Menambah literatur model pembelajaran bagi sekolah dan menerapkan model pembelajaran inovatif bagi guru IPS
3. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa sebesar 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, SD, TK, SLB*. Bandung: Yrama
- Asis, 2015. *Pembelajaran Efektif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Daryanto. 2013. *Inovatif Pembelajaran Efektif*. Bandung : Yrama Widia
- Dimiyati dan Mudijono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ekawarna. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Gunung Persada
- Evetin. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Kencana
- Fathurrohman, Mohammad, 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Huda , Miftahul, 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Istarani, 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Persada